PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HASANUDDIN TEBEL GEDANGAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Fauziah Rahayu
NIM. D71214037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FAUZIAH RAHAYU**

NIM : **D71214037**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HASANUDDIN TEBEL GEDANGAN SIDOARJO**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 April 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

FAUZIAH RAHAYU
NIM. D71214037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fauziah Rahayu ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji 1

Dr. H. Achmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji 2

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji 3

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji 4

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : **FAUZIAH RAHAYU**

NIM : **D71214037**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HASANUDDIN TEBEL GEDANGAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I	**Yahya Aziz, M.Pd.I**
NIP. 196301231993031002	NIP. 197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: FAUZIAH RAHAYU
NIM	: D71214037
Fakultas/Jurusan	: FTK/PAI
E-mail address	: fauziahrahayu14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HASANUDDIN TEBEL GEDANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis

Fauziah Rahayu
NIM. D71214037

ABSTRAK

Fauziah Rahayu (D71214037)**,** 2018. **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo**, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan minimnya peserta didik yang menyadari gaya belajarnya sendiri, sehingga ketika proses belajar peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Individu yang mengetahui gaya belajarnya, maka akan lebih mudah menerima dan memproses materi yang diberikan. Apalagi jika ditunjang dengan penggunaan metode yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Dan hal itu akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar seseorang.

Data-data yang penelitian ini dihimpu dari peserta didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo sebagai objek penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik prosentase dan korelasi *Regresi Linear Sederhana*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase dan *Regresi Linear Sederhana*, dapat disimpulkan bahwa: (1) Prosentase gaya belajar siswa di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo bernilai 43,51% termasuk dalam kategori "cukup baik", (2) Prosentase prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 bernilai 68%, termasuk dalam kategori "baik", (3) Ada hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dengan berdasarkan hasil analisis menunjukkan 46,9 yang tergolong hubungan yang cukup kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa sebanyak 46,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang memumngkinkan mempengaruhi gaya belajar siswa adalah seperti motivasi, keluarga, dan teman.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 11
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Definsi Operasional 15
H. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN TEORI
A. Gaya Belajar
1. Pengertian Gaya Belajar 19
2. Macam-Macam Gaya Belajar 31
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar 41
B. Prestasi Belajar
1. Pengertian Prestasi Belajar 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Prestasi Belajar 51
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 64
C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 75

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 79
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 80
C. Subyek Penelitian
1. Populasi 85
2. Sampel 87
D. Teknik Sampling 89
E. Tekik Pengumpulan Data 90
F. Teknik Analisis Data 93

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
1. Profil MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 97
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 98
3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 99
4. Data Guru dan Karyawan MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 100
5. Data Peserta Didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 102
6. Sarana dan Prasarana MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo 103
B. Penyajian dan Analisis Data
1. Penyajian Data
a. Data Tentang Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 108
2. Analisis Data
a. Analisis Data Tentang Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 112
b. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 133
c. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 135

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 146
B. Saran 147

DAFTAR PUSTAKA 149
LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sebagai sarana utama untuk mencerdaskan bangsa patut diberikan perhatian apalagi Indonesia akan memasuki semua zaman yang dianggap penting yaitu era globalisasi yang membutuhkan sumber daya manusia yang handal. Era globalisasi menuntut suatu bangsa untuk melakukan kompetensi secara terbuka. Sejarah menunjukkan bahwa faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan yang dipunyai, melainkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Jika kualitas sumber daya manusia rendah, maka banyak peluang yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang memungkinkan berkembangnya manusia berkualitas atau berpotensi. Pengembangan potensi individu melalui pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dilaksanakan secara sengaja diluar sekolah, tidak terikat oleh jenjang pendidikan, seperti kursus. Pendidikan informal bisa diperoleh melalui pergaulan sehari-hari. Sedangkan sekolah adalah tempat dilaksanakannya pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana kegiatan yang terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam proses belajar-mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa dan salah satu elemen penting bagi kehidupan, dengan pendidikan setiap individu dapat memanfaatkan serta mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam agama Islam juga diutamakan hal yang terkait dengan pendidikan yakni firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 114:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

114. Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur´an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"[2]

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan menduduki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Sebagaimana dalam ayat diatas Allah SWT mengisyaratkan kepada seluruh hambaNya untuk memohon tambahan ilmu. Hal demikian sejalan dengan Undang-Undang Dasar Pasal 31 yaitu:

---

[1] Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), h.2

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h. 481

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan bangsa yang diatur dalam undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan adanya ayat Al-Qur'an dan Undang-Undang tentang pendidikan diatas menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk masyarakat Indonesia bahkan bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan primer.

Salah satu hal penting dari adanya pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan komponen-komponen pendukung. Diantaranya adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dukungan dari faktor intern peserta didik, serta rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan kurikulum.

Berbicara tentang kurikulum, kurikulum yang ditetapkan saat ini yaitu kurikulum 2013. Menurut Permendikbud nomor 57 tahun 2014 karakteristik kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran
5. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti
6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*).

Dari uraian permendikbud diatas terdapat salah satu karakteristik yang mengharuskan seorang peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah untuk diterapkan ke masyarakat atau bisa juga disebut dengan pendidikan berkarakter. Sehingga pendidikan karakter dirasa sangat penting untuk menyeimbangi perkembangan kognitif peserta didik yang dimana sekarang sudah memasuki era globalisasi. Banyak peserta didik yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintar di era kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin, berani membantah dan sebagainya. Hal ini dikarenakan pendidikan yang memang condong pada dimensi pengetahuan, mereka beranggapan bahwa jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif padahal kenyataannya tidak demikian sehingga aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan.[3]

Tempat penelitian yang ingin diteliti oleh penulis yaitu MTs Hasanuddin, dimana sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Dan menurut penjabaran diatas kurikulum 2013 menuntut untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik di MTs Hasanuddin menurut penulis yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak erat kaitannya dengan pembentukan akhlak mulia. Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas nama yang baik dan batas nama yang dilarang, dan juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Akhlak mulia dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seseorang yang memiliki akhlak mulia apabila ia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama.[4]

Tantangan yang dihadapi dalam akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki

---

[3] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5

[4] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h.22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan hidupnya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Karena mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, maka dari itu setidaknya peserta didik harus belajar atau memahami terlebih dahulu tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Rohmalina Wahab yang dikutip dari buku Psikologi Belajar bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik.[5]

Dalam agama Islam juga terdapat perintah agar manusia senantiasa belajar, sebagai berikut firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ

فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

[5] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.243-244
[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ibid, h.900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan oleh Islam. Tetapi masing-masing orang mempunyai cara belajar sendiri atau dapat disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.[7] Atau bisa juga gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Menghadapi keterpaksaan untuk belajar jelas bukan hal yang menyenangkan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi belajar jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, perlu mencari jalan bagaimana agar belajar menjadi hal yang menyenangkan, atau walaupun tetap terpaksa, tapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif. Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Sebagaimana kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika mengenali gaya belajar, maka dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan, dan bagaimana dapat memaksimalkan belajar.[8]

Masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah memproses materi yang telah diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat menjadi lebih pandai.

---

[7] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), h.110.

[8] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), cet. Ke-1, h.94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi dengan mengenali gaya belajar, akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Bila tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, maka hasil belajar dapat optimal. Gaya belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi seorang anak atau siswa akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran. Kita harus bisa memperhatikan bagaimana gaya belajar tersebut agar bisa lebih mudah mengerti materi dengan lebih optimal. Yang menjadi landasan untuk mengetahui pentingnya gaya belajar kita sendiri adalah supaya kita bisa memahami dengan cepat dan optimal dalam suatu materi pembelajaran.[9]

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.[10]

Sehingga apabila ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik sudah paham dengan materinya maka akan mempengaruhi prestasi peserta didik itu sendiri. Dan apabila siswa sudah paham dengan materi Aqidah Akhlak maka perilaku mereka yang awalnya tidak sesuai dengan Akhlak yang diajarkan oleh

[9] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.98.

[10] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ibid, h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, maka akan sesuai dengan Akhlak yang diajarkan oleh Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.[11]

Dalam ayat diatas ini Allah menerangkan tugas yang diwajibkan-Nya kepada semua umat manusia dengan perantaraan para nabi dan rasul yang di utus-Nya, yaitu mengabdikan diri hanya kepada Allah, takut dan mengharap hanya pada Allah, serta berbakti kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada semua manusia. Maka dari itu apabila siswa sudah paham dengan mata pelajaran akidah akhlak, otomatis peserta didik akan bisa membedakan mana akhlak yang benar dan akhlak yang salah. Dengan begitu karena sudah mengetahui akhlak yang salah dan benar maka dengan sendirinya siswa akan membentuk suatu akhlak yang baik (akhlakul karimah).

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ibid, h.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih paham dengan penjelasan materi dari guru apabila siswa tersebut sudah mengetahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki. Gaya belajar itu sendiri terbagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual (belajar melalui *melihat sesuatu*), gaya belajar auditori (belajar melalui *mendengar sesuatu*), dan kinestetik (belajar melalui *aktivitas fisik* dan keterlibatan langsung). Setelah melakukan observasi terhadap metode mengajar guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin, dapat disimpulkan bahwa guru cenderung melakukan metode ceramah. Yang dimana ketika guru menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya dapat mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Maka dari itu gaya belajar yang diterapkan peserta didik hanyalah gaya belajar auditorial. Akan tetapi belum tentu semua peserta didik mempunyai gaya belajar auditorial, bisa saja ada yang mempunyai gaya belajar visual ataupun kinestetik. Karena permasalahan tersebut maka penulis ingin mengetahui gaya belajar yang efektif untuk dilakukan ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak, selain gaya belajar auditorial.

Dari deskripsi yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan judul "**Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan juga menghindari kekaburan makna karena luasnya masalah serta untuk memfokuskan permasalahan, maka pembahasan ini akan dibatasi pada hal-hal yang menyangkut prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Baik pembahasan tersebut ada di dalam kajian teoritinya ataupun implementasinya. Maka penulis memfokuskan permasalahan-permasalahan yang ada pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Peserta didik kelas VII terdiri dari satu kelas, kelas VIII terdiri dari satu kelas, kelas IX terdiri dari satu kelas di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan disiplin ilmu psikologi khususnya bidang pendidikan sekaligus dapat menjadi telaah bagi penelitian selanjutnya serta menambah khazanah pustaka dalam pengembangan ilmu mengenai Gaya Belajar dan Prestasi Belajar siswa.
2. Secara Praktis
   a. Bagi guru: sebagai masukan bagi guru dalam mengenali metode atau gaya belajar siswa sehingga dalam pembelajaran dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
   b. Bagi siswa: dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang gaya belajar sehingga dapat memberikan peluang besar baginya memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar yang baik, khususnya di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

c. Bagi peneliti: merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Susmiati (2006) dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cepu"*. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalahs penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data *Product Moment*. Dalam skripsi ini membahas lebih spesifik tentang ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi saya membahas lebih spesifik tentang ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh gaya belajar siswa (siswa uditorial dan kinestetik) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam namun yang cukup memberi pengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar visual dengan nilai 0,597, sedangkan pengaruh gaya belajar auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar tergolonng rendah atau lemah dengan nilai 0,21 dan 0,305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Halimatus Sa'diyah (2012) dalam skripsinya berjudul *"Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa MAN 3 Jember"*. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data *Kruskal-Wallis Test*. Dalam skripsi ini membahas lebih spesifik tentang ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bila ditinjau dari gaya belajar siswa, sedangkan skripsi saya membahas lebih spesifik tentang bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tidak adanya perbedaan prestasi belajar bila ditinjau dari gaya belajar siswa.
3. Barikatul Hikmah (2011) dalam skripsinya berjudul *"Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas VII A & B Di SMP Antartika Surabaya"*. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data logika induktif abstrak. Dalam skripsi ini membahas lebih spesifik tentang bagaimana proses pembelajaran PAI bila diterapkan dengan pendekatan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dalam meningkatkan daya ingat siswa, sedangkan skripsi saya membahas lebih spesifik tentang ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan tiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) secara bersamaan dalam satu pembelajaran tersebut adalah "cukup baik".
4. Lina Arifianasari (2010) dalam skripsinya berjudul *"Perbedaan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris Ditinjau Dari Gaya Belajar: Visual,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Auditorial Dan Kinestetik". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data Kruskal Wallis. Dalam skripsi ini membahas lebih spesifik tentang ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar bila ditinjau dari gaya belajar siswa pada bidang studi Bahasa Inggris, sedangkan skripsi saya membahas lebih spesifik tentang bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul diatas maka penulis memberi batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (oranng, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[12] Pengaruh dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan seseorang berubah akibat sesuatu tersebut.

2. Gaya Belajar

   Gaya belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi, seorang anak atau peserta didik

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3. h.849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran.[13]

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb).[14] Prestasi juga ditandai dengan suatu penghargaan yang akan didapat apabila prestasi tersebut baik, baik berupa nilai ataupun nama baik dan lain-lain. Sedangkan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, adalah "taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.[15]

4. Siswa

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau tempat khusus[16]

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

---

[13] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.98.

[14] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ibid, h.895.

[15] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.244.

[16] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967), h.955.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengimani Allah SWT dan mereliasisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan serta peneguhan keyakinan demi peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.[17]

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Sidoarjo" adalah untuk mengetahui lebih jauh pengaruh adanya gaya belajar pada siswa terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mengerti materi pelajaran Aqidah Akhlak yang akan berpengaruh dalam prestasi siswa tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Merupakan uraian tentang tinjauan kepustakaan penelitian yang meliputi: pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar,

[17] Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak..

BAB III Metode Penelitian. Merupakan pembahasan permasalahan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian meliputi populasi dan sampel, teknik sampling, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data. Gambaran umum obyek penelitian meliputi profil, sejarah singkat berdirinya MTs Hasanuddin Tebel, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana. Penyajian dan analisis data meliputi data tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, analisis data tentang gaya belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, analisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, analisis data tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

BAB V Penutup. Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari sebuah belajar adalah "pengalaman" dan dengan bekal pengalaman ini manusia-manusia pembelajar akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik.[18]

Kita semua tahu bahwa sebagian orang belajar lebih baik dengan suatu cara, sebagian yang lain dengan cara yang lain pula. Sebagian orang belajar dengan baik secara berkelompok. Sebagian orang suka belajar sambil duduk di kursi, sedang yang lain sambil berbaring di kasur atau di lantai. Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik.[19]

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi

[18] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.98
[19] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, (Bandung: Kaifa, 2001), cet. Ke-1, h.99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.[20]

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan music sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Dengan bekerja secara bebas, para peneliti berbagai gaya belajar, yang berkisar dari psikologi hingga pelatihan manajemen, telah mendapatkan penemuan-penemuan yang saling memperkuat dengan konsistensi yang mengagumkan.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita

[20] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), cet. Ke-3, h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Jika anda akrab dengan gaya belajar anda sendiri, anda dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri anda belajar lebih cepat dan lebih mudah. Dan juga, dengan mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti atasan, rekan, guru, suami/istri, orang tua, dan anak-anak anda, dapat membantu anda memperkuat hubungan anda dengan mereka.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalits visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.[21]

Pernahkah Anda mendapati diri Anda mengucapkan kata-kata berikut ini, “Tampaknya itu cocok untukku,” atau “Aku mengerti masalahnya” atau mungkin Anda lebih sering mengatakan, “Kedengarannya itu cocok untukku” atau “Hal itu mengingatkan sesuatu”. Ungkapan-ungkapan ini bisa menjadi

[21] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ibid, h.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk kecenderunngan modalitas Anda. Jika anda tidak dapat melihat atau mendengar, atau jika Anda tidak dapat merasakan tekstur, bentuk, temperature, atau berat, atau penolakan di lingkungan, berarti Anda sama sekali tidak mempunyai gaya belajar. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun kita biasanya lebih menyukai satu cara dari pada yang lainnya.

Bagaimana Anda menemukan modalitas yang Anda sukai? Satu cara sederhana adalah dengan mendengarkan petunjuk-petunjuk dalam pembicaraan Anda, seperti dalam ungkapan di atas. Cara lain adalah memperhatikan perilaku Anda ketika menghadiri seminar atau lokakarya. Apakah tampaknya Anda menyerap lebih banyak informasi dari membaca Makala atau dengan mendengarkan penyajinya? Orang-orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materinya selama presentasi berlangsung. Orang-orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang ditempelkan pembicara di papan tulis. Mereka juga membuat catatan-catatan yang sangat baik. Pelajar kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.[22]

Mudah untuk mengetahui modalitas orang lain dalam hidup Anda dengan memperhatikan kata-kata apa yang mereka gunakan ketika mereka berkomunikasi. Kata-kata ini disebut predikat atau kata-kata proses. Ketika suatu situasi diserap dalam pikiran seseorang, ia memproses modalitas pilihan orang itu; kata-kata dan frase-frase yang digunakan orang itu untuk

[22] Ibid., h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskannya menunjukkan modalitas pribadi orang tersebut. Begitu Anda mengenali predikat seseorang, Anda dapat menjadikannya satu sarana untuk menyesuaikan dengan bahasa mereka ketika Anda berbicara dengan mereka. Selain menggunakan kata-kata proses yang biasa digunakannya, Anda juga dapat menyesuaikan dengan kecepatannya berbicara. Orang-oranng visual berbicara dengan cepat, auditorial sedang-sedang saja, dan kinestetik lebih lambat.[23]

Sistem identifikasi V-A-K membedakan bagaimana kita menyerap informasi. Untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana Anda memproses informasi, kami menggunakan model yang awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc. Beliau adalah professor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak:

a. Pemikir sekuensial konkret (SK)
b. Pemikir acak konkret (AK)
c. Pemikir acak abstrak (AA)
d. Pemikir sekuensial abstrak (SA)

Ini dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang kita sebut gaya berpikir Anda. Orang yang termasuk dalam dua kategori "sekuensial" cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedang orang-orang yang berpikir secara "acak" biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan.[24]

[23] Ibid., h.120
[24] Ibid., h.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemikir Sekuensial Konkret (SK)

Seperti yang ditunjukkan istilah ini, pemikir *sekuensial konkret* berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear, dan sekukensial. Bagi para SK, realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indra fisik mereka, yaitu indra penglihatan, peraba, pendengaran, perasa, dan penciuman. Mereka memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi, rumus-rumus, dan aturan-aturan khusus dengan mudah. Catatan atau makalah adalah cara yang baik bagi oranng-orang ini untuk belajar. Pelajar SK harus mengatur tugas-tugas menjadi proses tahap demi tahap dan berusaha keras untuk mendapatkan kesempurnaan pada setiap tahap. Mereka menyukai pengarahan dan prosedur khusus. Karena kebanyakan dunia bisnis diatur dengan cara ini, mereka menjadi orang-orang bisnis yang sangat baik. Berikut ini beberapa kiat bagi orang-orang SK:

1) Bangunlah kekuatan organisasi

Aturlah minggu-minggu dan hari-hari Anda secara realistis, rencanakan sebelumnya berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk proyek Anda.

2) Ketahuilah semua detail yang diperlukan

Pastikan Anda mengetahui segala sesuatu yang Anda butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pecah-pecahlah tugas Anda menjadi beberapa tahap

Tentukan tenggat waktu supaya Anda tidak merasa harus terburu-buru.

4) Aturlah lingkungan kerja yang tenteram

Ketahuilah apa saja yang dapat mengganggu konsentrasi Anda dan musnahkan itu.

b. Pemikir Acak Konkret (AK)

Pemikir acak konkret mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur. Seperti pemikir sekuensial konkret, mereka berdasarkan pada kenyataan, tetapi ingin melakukan pendekatan coba-salah (*trial and error*). Karenanya, mereka sering melakukan lompatan intuitif yang diperlukan untuk pemikiran kreatif yang sebenarnya.

Mereka mempunyai dorongan kuat untuk menemukan alternatif dan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Waktu bukanlah prioritas bagi orang-orang AK, danmereka cenderung tidak memedulikannya, terutama jika sedang terlibat dalam situasi yang menarik. Mereka lebih terorientasi pada prosesd daripada hasil, akibatnya proyek-proyek sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang mereka rencanakan karena kemungkinan-kemungkinan yang muncul dan yang mengundang ekplorasi selama proses. Berikut ini beberapa kiat bagi orang-orang AK:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gunakan kemampuan berpikir divergen Anda yang lain

Percayalah bahwa melihat segala sesuatu lebih daripada satu sudut pandang adalah hal yang baik. Temukan ide-ide alternative dan eksplorasi semuanya. Ciptakan ide-ide daripada sekadar menilainya. Periharalkah sika selalu bertanya.

2) Siapkan diri Anda untuk memecahkan masalah

Libatkan diri dengan proyek yang memerlukan pemecahanmasalah, atau kerjakanlah tugas Anda sendiri dengan memunculkan pertanyaan dan kemudian memecahkannya.

3) Periksa waktu Anda

Berikan diri Anda tenggat waktu untuk setiap tahap dari tugas Anda dan kemudia usahakan untuk menyelesaikannya tepat waktu.

4) Terimalah kebutuhan Anda untuk berubah

Ketika segala sesuatunya tampak mulai membosankan, buatlah perubahan-perubahan kecil untuk tetap menajamkan pikiran Anda walaupun itu berarti berpindah ke ruangan atau tempat lain.

5) Carilah dukungan

Carilah orang-orang yang menghargai pemikiran divergen karena hal ini akan membantu Anda merasa yakin pada diri anda.

c. Pemikir Acak Abstrak (AA)

Dunia “nyata” untuk pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi. Mereka tertarik pada nuansa, dan sebagian lagi cenderung pada mistisisme. Pikiran AA menyerap ide-ide, informasi, dan kesan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaturnya dengan refkeksi (kadang-kadang hal inimemakan waktu lama hingga orang lain tidak menyangka bahwa orang AA mempunyai reaksi atau pendapat). Mereka mengingat dengan sangat baik jika informasi dipersinifikasikan. Perasaaan juga dapat lebih meningkatkan atau mempengaruhi belajar mereka.

Mereka merasa dibatasi ketika berada di lingkungan yang sangat teratur sehingga Anda tak akan menemukan banyak dari mereka bekerja di perusahaan asuransi, bank, atau sejenisnya. Mereka berkiprah di lingkungan yang tidak teratur yang berkaitan dengan orang-orang.

Pemikir AA mengalami peristiwa secara holistic, mereka perlu melihat keseluruhan gambar sekaligus, bukan bertahap. Dengan alasan inilah, mereka akan terbantu jika mengetahui bagaimana segala sesuatu terhubung dengan keseluruhannya sebelum masuk ke dalam detail.

Walaupun orang-orang AA cukup banyak jumlahnya, dunia tidak berjalan dengan gaya AA. Orang-orang dengan cara berpikir seperti ini bekerja dengan baik dalam situasi-situasi yanbg kreatif dan harus bekerja lebih giat dalam situasi yang lebih teratur. Inilah beberapa cara bagi orang-orang AA untuk memanfaatkan bakat mereka dengan sebaik-baiknya. Berikut ini beberapa kiat bagi orang-orang AA:

1) Gunakan kemampuan alamiah Anda untuk bekerja dengan orang-orang lain

   Carilah rekan-rekan yang dapat bekerja dama dengan Anda, dan gabungkan gagasan-gagasan Anda dengan rekan-rekan Anda. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anda harus menyelesaikan satu tugas, tentukan tenggat waktunya, dan periksalah sesering mungkin.

2) Kenali bagaimana kuatnya emosi mempengaruhi konsentrasi Anda

Hindari orang-orang negatif, dan selesaikan persoalan pribadi dengan capat. Hal in dapat menguras tenaga Anda.

3) Bangunlah kekuatan untuk belajar asosiasi

Ciptakan asosiasi visual dan verbal. Gunakan metafora, cerita-cerita konyol, dan ungkapan-ungkapan kreatif lainnya untuk membantu Anda mengingat.

4) Lihatlah gambar yang besar

Bekerjalah dari konsep yang besar, baru kemudian ke detail-detail yang ada.

5) Cermatilah waktu

Berhati-hatilah untuk memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan. Mulailah dengan tugas yang paling sulit, ambil jeda singkat, kemudian pindah ke tugas lainnya. Kembalilah pada tugas yang pertama jika pikiran Anda sudah jernih. Tak ada salahnya mengerjakan lebih dari satu tugas dalam satu waktu.

6) Gunakan isyarat-isyarat visual

Tempelkan catatan pengingat di mobhil Anda, di cermin kamar mandi, atau dimana saja yang Anda yakin untuk melihatnya. Warnailah kalender bulanan dengan kode informasi yang Anda perlukan agar tampak di hadapan Anda. Gunakan satu warna untuk keperluan pribadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu warna untuk pekerjaan/karier, satu warna untuk keluarga, dan seterusnya.

d. Pemikir Sekuensial Abstrak (SA)

Realitas bagi para pemikir sekuensial abstrak adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. Mereka suka berpikir dalam konsep dan menganalisis informasi. Mereka sangat menghargai orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang teratur rapi. Mudah bagi mereka untuk meneropong hal-hal penting, seperti titik-titik kunci dan detail-detail penting. Proses berpikir mereka logis, rasional, dan intelektual.

Aktivitas favorit pemikir sekuensial abstrak adalah membaca dan jika suatu proyek perlu diteliti, mereka akan melakukannya dengan mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab-sebab di balik akibat dan memahami teori serta konsep. Seperti yang dapat Anda bayangkan, orang-orang ini adalah filosof-filosof besar dan ilmuwan-ilmuwan peneliti. Biasanya, mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok. Berikut ini beberapa kiat bagi para pemikir SA:

1) Latih diri anda berpikir

Ketika memecahkan masalah, ubahlah masalah Anda menjadi situasi teoretis dan pecahkanlah dengan cara itu.

2) Perbanyak rujukan Anda

Jika Anda terlibat dalam suatu proyek, pastikan untuk membaca segala sesuatu yang dapat And abaca tentang proyek tersebut agar Anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan semua fakta yang Anda inginkan untuk melengkapinya sesuai standar Anda.

3) Upayakanlah keteraturan

Dalam kehidupan pribadi dan karier Anda, paculah diri Anda menujju situasi-situasi yang sangat teratur. Dalam proyek Anda, buatulah grafik langkah-langkah dan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah awal.

4) Analisislah orang-orang yang berhubungan dengan Anda

Jika Anda mengetahui gaya belajar orang lain, maka akan lebih mudah bagi Anda untuk memahami mereka dan membuat mereka memahami Anda.[25]

Tidak ada gaya berpikir yang lebih superior; setiap gaya belajar itu unik. Setiap gaya dapat menjadi efektif dengan caranya sendiri. Hal yang penting adalah bahwa Anda menjadi lebih menyadari gaya belajar dan berpikir mana yang Anda sukai. Sekali mengetahui gaya Anda sendiri, anda dapat menganalisis gaya yang lain. Ini akan membantu Anda memahami orang lain dengan baik. Ia akan membuat Anda lebih luwes. Dan mungkin kita semua dapat bertukar saran tentang cara-cara menjadi lebih efektif.[26]

---

[25] Ibid., h.128

[26] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, ibid, h.357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar siswa. Namun, gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda:

a. Visual. Belajar melalui *melihat sesuatu*. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video.
b. Auditori. Belajar melalui *mendengar sesuatu*. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.
c. Kinestetik. Belajar melalui *aktivitas fisik* dan keterlibatan langsung. kita suka "menangani", bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.[27]

Berikut ini beberapa pengertian gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang dikemukakan dalam buku "Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar" yaitu:

[27] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century*, (Bandung: Nuansa, 2006), cet. Ke-6, h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar dengan melihat (Visual)

Anak dengan gaya ini menggunakan indera penglihatannya untuk membantunya belajar (*visual learner*). Ciri-cirinya yaitu sebagai berikut:

1) Selalu melihat bibir guru yang berbicara
2) Saat pertunjuk mengenai sesuatu yan harus dilakukan, biasanya dia akan melihat teman-temannya dulu baru bergerak
3) Kurang menyukai untuk bicara di depan kelompok dan kurang suka mendengarkan orang berbicara
4) Cenderung menggunakan gerak tubuh untuk mengungkapkan sesuatu (untuk menggantikan kata atau untuk mengekspresikan)
5) Kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan
6) Lebih menyukai peragaan dari pada penjelasan secara lisan
7) Dapat duduk tenang di situasi yang ramai dan bising tanpa merasa terganggu

Cara untuk membantunya belajar, adalah:

1) Usahakan untuk menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri. Misalnya ketika belajar tentang system tata surya, buatlah eksperimen dari bola-bola pingpong atau bola tenis untuk menggambarkan tata surya.
2) Membantunya untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajarinya.
3) Beri kesempatan untuk mengobservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Merapikan tempat belajarnya, hindari barang-barang berserakan di tempat belajarnya untuk menghndari pecahnya konsentrasi karena melihat hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
5) Menyediakan kertas-kertas dan pensil warna atau spidol sebagai alat untuk menuliskan hal-hal penting atau membuat gambar dari materi yang dipelajarinya.

b. Belajar dengan mendengar (Auditorial)

Gaya belajar seperti ini memanfaatkan kemampuan pendengaran untuk mempermudah proses belajar (*auditory learner*). Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ciri-ciri anak yang mempunyai gaya belajar seperti ini adalah:

1) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan di kelas maupun dalam kelompok
2) Mengenal banyak lagu di iklan atau di televise danmampu menirukannya dengan tepat
3) Sangat suka berbicara
4) Kurang suka tugas membaca
5) Kurang baik dalam tugas mengarang ataumenulis
6) Kurang memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.

Cara untuk membantunya belajar, antara lain dengan cara:

1) Mengajaknya berdiskusi untuk lebih memahami suatu pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membantunya menghafal pelajaran dengan membacakan materinya atau menyuruhnya menghafal sambil dibaca keras
3) Mengajaknya untuk bermain tanya jawab tentang pelajaran tertentu
4) Perhatikan kondisi fisik sekitar, usahakan hindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu
5) Putarkan musik-musik tenang tanpa lirik untuk menghindari dari pecahnya konsentrasi belajar, karena dia sangat sensitif dengan cahaya[28]

c. Belajar dengan bergerak (Kinestetik)

Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Mereka yang biasanya mudahmemahami atau menyerah informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, olahragawan. Jadi jika Anda termasuk kelompok yang aktif, tak salah mencoba belajar sambil tetap melakukan beragam aktivitas menyenangkan seperti menari atau berolahraga. Belajar dengan gerakan ini sangat membantu dalam melatih ingatan kita. Biasanya setiap suatu hal yang kita hafal itu relative cepat kita lupa, gerakan disini akan mengingatkan kita. Untuk mempermudah proses belajarnya, biasanya orang menggunakan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal (*kinesthetic/ tectile learner*). Ciri-ciri anak yang mempunyai gaya belajar seperti ini adalah:

1) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya

[28] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak suka berdiam diri
3) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan
4) Memiliki koordinasi tubuh yang baik
5) Suka menggunakan obyek yang nyata sebagai alat bantu belajar
6) Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak. Seperti symbol matematika atau peta.
7) Cenderung agak tertinggal dengan teman sekelasnya karena ada ketidakcocokan antara gaya belajarnya dengan metode pengajaran yang lazim digunakan.

Cara untuk membantunya belajar, antara lain dengan cara:

1) Memberi alat peraga yang nyata untuk belajar, seperti balok-balok, miniature bangunan, patung peraga dan sebagainya.
2) Memberi kesempatan untuk berpindah tempat, karena anak dengan gaya ini cenderung tidak bisa diam
3) Biarkan dia menyentuh sesuatu yang berhubungandengan pelajarannya
4) Beri kesempatan untuk mempratekkan apa yang dipelajarinya[29]

Selain itu ada beberapa pengertian gaya belajar visual, suditorial, dan kinestetik menurut buku "Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelarate Learning" yaitu:

a. Orang visual akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan

[29] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar.

b. Orang auditorial mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri maupun eksternal dengan orang lain. Bila hendak menuliskan sesuatu, orang ini akan mendengar suara dari apa yang akan ia tulis. Bila ia harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yangh akan ia katakana dan bagaimana cara mengatakannya.

c. Orang kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan "merasakan" dulu kata tersebut baru setelah itu menuliskan kata tersebut. Orang kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan.[30]

Tabel 2.1

Ciri-Ciri Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Fisiologi	Bahasa
Visual	1) Gerakan bola mata kearah atas 2) Bernafas dengan pernafasan dada 3) Nada suara tinggi	1) "Saya bisa melihat maksud anda" 2) "Ini kelihatannya bagus" 3) "Bisa anda bayangkan?"

[30] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning*, ibid, h.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4) Nada pendek/dangkal 5) Mengakses informasi dengan melihat ke atas 6) Tempo bicara cepat	4) “Hal ini tampak cukup rumit”
Auditori	1) Gerakan bola mata sejajar telinga 2) Nafas merata di daerah diafragma 3) Suara jelas dan kuat 4) Bicara sedikit lebih lambat dari orang visual 5) Mengakses informasi dengan menengadahkan kepala	1) “Ini terdengar bagus” 2) “Ini masih kurang terdengar jelas” 3) “Ini terdengar menarik”
Kinestetik	1) Gerakan bola mata kea rah bawah	1) “Ini rasanya kurang pas”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2) Pernafasan perut dan dalam 3) Suara cenderung berat 4) Menggunakan gerakan/ bahasa tubuh mengakses informasi sambil melihat ke bawah	2) "Saya ingin Anda merasakan hal ini" 3) "Ini rasanya masih kuranng jelas"

Banyak ciri-ciri perilaku lain merupakan kecenderungan belajar Anda/ ciri-ciri berikut ini akan membantu Anda menyesuaikan dengan modalitas belajar Anda yang terbaik.[31]

a. Orang-orang visual

1) Rapi dan teratur
2) Berbicara dengan cepat
3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
4) Teliti terhadap detail
5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar

[31] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ibid, h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mengingat dengan asosiasi visual
9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya
11) Pembaca cepat dan tekun
12) Lebih suka membaca daripada dibacakan
13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
17) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
18) Lebih suka seni daripada music
19) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

b. Orang-orang auditorial:
1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
2) Mudah terganggu oleh keributan
3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
7) Berbicara dalam irama yang terpola
8) Biasanya pembicara yang fasih
9) Lebih suka musik daripada seni
10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
14) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

c. Orang-orang kinestetik

1) Berbicara dengan perlahan
2) Menanggapi perhatian fisik
3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik

8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

10) Banyak menggunakan isyarat tubuh

11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.[32]

Berikut ini penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar:

[32] Ibid., h.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan dalam faktor internal ini meliputi dua faktor yaitu:

1) Faktor Fisik (Fisiologis)

Faktor fisik atau keadaan jasmani siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik keadaan kebugaran jasmani maupun berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat indera. Siswa yang belajar dalam keadaan jasmani yang segar pengaruhnya akan lain dengan siswa yang belajar dalam keadaan jasmani yang kurang segar terhadap aktivitas belajar, misalnya saja, ketika kita sedang lapar tentu sangat sulit bagi kebanyakan orang bahkan sebagian orang perlu selalu mengunyah.[33]

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama fungsi-fungsi panca indera, juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena panca indera merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi dan pengalaman-pengalaman. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar melalui panca inderanya. Oleh karena itu merupakan tugas pendidikan untuk menjaga panca indera siswa dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat *kuratif* maupun *perventif*, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi

[33] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, ibid, h.353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat-syarat kesehatan, menempatkan siswa di dalam kelas secara baik dan sebagainya.[34]

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis sangat mempengaruhi gaya belajar siswa, sebab setiap siswa pasti memiliki kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam aktivitas belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan siswa dalam menyerap informasi dan ide.[35]

Adapun kebutuhan emosional siswa dalam aktivitas belajarnya adalah: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia yang ada dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

Disamping itu kebutuhan emosional, ada faktor lain yang termasuk dalam faktor psikologis yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa, semua faktor tersebut juga mempengaruhi gaya belajar siswa.

b. Faktor eksternal

Yaitu kondisi atau situasi di luar diri siswa. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah sebagai berikut:

---

[34] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h.46

[35] Gordon Dryden, Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, ibid, h.351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor lingkungan

Lingkungan jelas mempengaruhi gaya belajar, sebab siswa yang belajar adalah interaksi dengan lingkungan. Adapun yang termasuk faktor lingkungan adalah suara, pencahayaan, suhu, tempat duduk,[36] berikut penjelasannya:

a) Suara

Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendnegarkan musik keras, musik lembut, atau pun nonton TV. Ada juga yang suka belajar di tempat yang ramai bersama teman. Tapi ada juga yang tidak dapat belajar kalau banyak orang disekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara atau pun tidak. Mereka tetap dapat belajar dalam keadaan apapun.

b) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan dibutuhkan. Sebagian siswa misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram.

[36] Ibid, 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Suhu

Pengaruh suhu terhadap belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap suhu berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin, atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

d) Tempat duduk

Jika anda sedang membaca, menulis atau meringkas modul yang membutuhkan konsentrasi, coba perhatikan, apakah anda lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk di kursi, sofa, tempat duduk, tikar, karpet atau duduk santai di lantai, atau bahkan belajar dengan menggunakan kursi dan meja belajar. Ada orang-orang tertentu yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi seperti duduk di kursi dengan menggunakan meja belajar, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya di lantai supaya dapat dilihat.

2) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah guru, teman, orang tua atau pun orang lain. Setiap orang pasti memiliki berbagai kebutuhan sosial misalnya saja sebagian siswa suka belajar, yang lain lebih suka belajar bersama seorang teman, yang lain lagi belajar secara kelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Duu menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang tidak berprestasi sangat kurang mendapatkan motivasi dari teman sebaya.[37]

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Sebelum sampai pada pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian prestasi dan belajar itu sendiri.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestatie", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. [38] Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.[39] Berikut ini beberapa pengertian prestasi menurut para ahli:

a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, dan diciptakan yang menyenangkan hati yang diraih dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.[40]

---

[37] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, ibid, h.110
[38] Zainul Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PR RemajaRosdakarya, 1990), h.2
[39] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.242
[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
c. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hato yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[41]
d. Nasrun Harap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[42]

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah diketahui pengertian dari prestasi, kemudian akan dijelaskan pengertian belajar. Menurut Noehi Nasution, yang dikutip dari buku Psikologi Belajar menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan

[41] Ibid., h.20
[42] Ibid., h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.[43]

Sementara itu, Muhibbin Syah mengutip beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

a. Skinner, seperti yang dikustip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*). Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).
b. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.
c. Wittig dalam bukunya, *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organisme's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan

[43] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relative menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

d. Biggs dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif; rumusan institusional; dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tinglah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "valiasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difouskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi pelaku belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik. Istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetap (*permanent*) dalam definisi ini mensyaratkan bahwa segala perubahan yang bersifat sementara tidak dapat disebut sebagai hasil atau akibat dari belajar. Demikian pula istilah pengalaman, ia menafikan keterkaitan antara belajar dengan segala tingkah laku yang merupakan hasil dari proses kematangan (*maturation*) fisik atau psikis. Sehingga kemampuan-kemampuan yang disebabkan oleh kematangan fisik atau psikis tidak dapat disebut sebagai hasil dari belajar.[44]

Setelah diketahui pengertian dari prestasi dan belajar, kemudian akan dijelaskan pengertian dari prestasi belajar. Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, yang dikutip dari buku Psikologi Belajar, adalah "taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Dalam Kamus Besar Bahasan Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".[45]

Selain itu menurut Sutratinah Tirtonegoro bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.[46]

---

[44] Ibid., h.242-244
[45] Ibid., h.244
[46] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bina Aksara), h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau uasaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atas tes tertentu.[47]

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[48]

Menurut Ahmad Tafsir, yang dikutip dari buku Psikologi Belajar hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan

[47] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.244
[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuen (*being*). Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (affective domain); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Berdasarkan hal tersebut, maka kesimpulannya bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu:[49]

[49] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berfikir.

b. Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaaan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.[50]

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulis tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motorik karena ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Ciri khas dari keterampilan motorik ini adalah adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerak-gerik yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal ini dilakukan.[51]

---

[50] Nasution, *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 67
[51] Gino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta: Univ Sebelas Maret. 1999), h.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, yang dikutip dalam buku Psikologi Belajar mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliable, dan valid.[52]

Agar memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliable dan valid, dibawah ini terdapat tabel dari berbagai sumber rujukan (Surya, 1982; Barlow, 1985; Pretty, 200) dengan penyesuaian seperlunya.[53]

---

[52] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.245

[53] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-18, h.148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ ramalan) 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Observasi 2. Tes tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Pada dasarnya kriteria yang jelas dan rinci, yang menjadi acuan bagi penilaian suatu produk pembelajaran, akan sangat membantu guru dan murid untuk mengerti tujuan dan target yang ditetapkan. Kriteria ini membantu murid untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dimaksud prestasi gemilang. Selain itu, kriteria prestasi akan membantu guru untuk mengerti umpan balik/*feedback* yang dibutuhkan oleh setiap murid untuk bisa berhasil dan mencapai sasaran/*goal* yang pernah ditetapkan.[54]

Pada bagian ini akan dibahas serba singkat alternatif pengukuran keberhasilan belajar baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun

[54] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning*, ibid, h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranah karsa. Namun, tekanan khusus pada bagian ini akan diberikan pada pengukuran prestasi ranah rasa, mengingat sangat jarangnya buku yang membahas masalah tersebut memadai.

a. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung).

Dampak negatif yang tak jarang muncul akibat tes yang *face to face* itu, ialah sikap dan perlakuan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di satu pihak ada siswa siswa yang diberi soal yang mudah dan terarah (sesuai dengan topik) sedangkan pihak lain ada pula siswa yang ditanyai masalah yang sukar bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.

Untuk mengatasi masalah subjektivitas itu, semua jenis tes tertulis baik yang berbentuk subjektif maupun yang berbentuk objektif (kecuali tes B-S), seyogianya dipakai sebaik-baiknya oleh para guru. Namun demikian, apabila anda menghendaki informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan kognitif siswa, selain tes B-S, tes pilihan berganda juga sebaiknya tidak digunakan. Sebagai gantinya, anda sangat dianjurkan untuk menggunakan tes pencocokan (matching test), tes isian, dan tes esai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, anda lebih dianjurkan untuk menggunakan tes esai, karena tes ini adalah satu-satunya ragam instrument evaluasi yang paling tepat untuk mengevaluasi dua jenis kemampuan akal siswa tadi.

b. Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi (lihat tabel "jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi") seyogianya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.

Menurut Reber yang dikutip dari buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, salah satu bentuk tes ranah yang popular ialah "Skala Likert" (Likert Scale) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rentang skala ini diberi skor 1 sampai 5 atau 1 sampai 7 bergantung kebutuhan dengan catatan skor-skor itu dapat mencerminkan sikap-sikap mulai sangat "ya" sampai "sangat tidak". Perlu pula dicatat, untuk memudahkan identifikasi jenis kecenderungan afektif siswa yang representatif, item-item skala sikap sebaiknya dilengkapi dengan identitas sikap yang meliputi: 1) doktrin; 2) komitmen; 3) penghayatan; 4) wawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, untuk memperjelas uraian ini, penyusun sajikan sebuah contoh seperti tampak pada model tabel berikut:

Tabel 2.3
Sikap Siswa Terhadap Perbuatan Zina

Pernyataan	Skala sikap				
	Sangat Tidak Setuju				Sangat Setuju
1. Berzina itu apapun alasannya tak dapat dibenarkan (D)	1	2	3	4	5
2. Dampak buruk perbuatan zina tak hanya dialami di akhirat tetapi juga di dunia (P)	1	2	3	4	5
3. Menghindari perbuatan zina itu wajib (K)	1	2	3	4	5
4. Masyarakat membenci perbuatan zina (W)	1	2	3	4	5

Catatan: (D)= Doktrin (K)= Komitmen

(P)= Penghayatan (W)= Wawasan

Hal lain yang perlu diingat guru yang hendak menggunakan skala sikap ialah bahwa dalam evaluasi ranah rasa yang dicari bukan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju. Jadi, tidak sama dengan evaluasi ranah cipta yang secara prinsipal bertujuan mengungkapkan kemampuan akal dengan batasan salah dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi prestasi psikomotor

Menurut Reber yang dikutip dari buku dari buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor siswa-siswanya seyogianya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan, baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri. Contoh: evaluasi keterampilan ranah karsa siswa dalam membuat bendera merah putih seperti yang akan penyusun jelaskan lebih lanjut.

Format lembar observasi keterampilan membuat bendera merah putih di atas dapat dibuat seperti model tabel dibawah ini:

Tabel 2.4
Format Observasi Keterampilan Membuat Bendera

No.	Jenis-Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
		Ya	Tidak
1.	Menyiapkan semua alat dan bahan, yakni: gunting, pisau,		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kertas warna merah dan putih, lem, potongan bamboo, dan alat pengukur		
2.	Membaca petunjuk membuat bendera merah putih		
3.	Mengikuti tahapan-tahapan membuat bendera sesuai dengan petunjuk		
4.	Menggunakan alat pengukur dengan cara yang tepat		
5.	Menggunakan alat-alat (khususnya yang tajam) secara aman		
6.	Menyelesaikan pembuatan bendera tepat pada waktu yang telah dijadwalkan		

Penilaian membuat bendera itu didasarkan pada ada atau tidak adanya kegiatan yang tercantum di dalam format observasi. Kolom “Ya” dan kolom “Tidak” hendaknya diisi oleh guru dengan cara membubuhkan tanda cek (√) sesuai dengan kenyataan. Penulisan nama atau nomor pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat dilakukan pada bagian sudut atas lembar observasi, jika kegiatan tes dilakukan secara individual. Jika tes dilakukan secara berkelompok, penulisan kata "perempuan" dan "laki-laki" (sebagai kelompok terpisah) dapat juga dilakukan sebagai salah satu alternatif.

Selanjutnya, apabila guru menghendaki penilaian dengan menggunakan norma skala angka, kolom "ya" dan "tidak" dapat dihapus dan diganti dengan skor-skor, misalnya mulai 5 sampai 10. Siswa yang mendapat skor 5 ke bawah dianggap tidak memenuhi kriteria keberhasilan belajar.[55]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Dengan addanya usaha dan latihan yang terus-menerus, akan tercipta kondisi belajar yang ideal dan baik.[56] Sehingga bila kondisi belajar yang ideal dan baik, tercipta di dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan mudah mencapai puncak prestasi belajar. Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*

[55] Ibid., h.152-155
[56] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar" faktor-faktor lain yang turut andil memengaruhi perkembangan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang bersal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:
   1) Kecerdasan/intelegensi
   2) Bakat
   3) Minat
   4) Motivasi
b. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga, 2) keadaan lingkungan sekolah, dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang merepresentasikan ke semua faktor yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum tercover di dalamnya. Oleh karenanya, untuk melengkapi kedua pendapat tersebut, penulis sajikan pandangan Muhibbin Syah mengenai hal tersebut yang dikutip dalan buku Psikologi Belajar. Menurut beliau, faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.[57] Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap sehat dengan cara siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus (tegangan otot) yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.[58]

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Arden N Frandsen (1961) mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang

[57] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.247-249
[58] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar diantaranya adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu, usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar antara lain:

a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Inteligence Quotient* (IQ) seseorang.

Inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia.[59]

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi

[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Anak dengan inteligensi tinggi yang dimilikinya, akan lebih mudah mencapai prestasi jika dibandingkan dengan anak yang tingkat intelegensinya rendah yang berada pada situasi dan suasana belajar yang sama. Intelegensi berhubungan erat dengan IQ. IQ tiap anak tidak sama dalam setiap jenjang pendidikan yang sedang ia tempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula skor IQ nya.[60]

b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

Perhatian menurut Ghazali yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

[60] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[61] Menurut Hilgrard yang dikutip dari buku Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan.[62]

Contohnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif seperti terurai di muka.[63]

---

[61] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.133
[62] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.73
[63] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Motivasi, merupakan keadaaan internal organisme yang mendiringnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[64]

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(1) Motivasi instrinsik, merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

(2) Motivasi ekstrinsik, merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsic karena lebih murni dan langgeng

[64] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.[65]

e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Menurut Chaplin dan Reber yang dikutip dari buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, secara umum bakat (*Aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

[65] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.[66]

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:

1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[67]

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya

[66] Ibid., h.133
[67] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.249-250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Menurut Patterson & Loeber yang dikutip dari buku Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.[68]

2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tingga keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-

[68] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.[69]

Salah satu contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapang voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Khusus mengani waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J.Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa (Dunn et al, 1986). Diantara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan *study time preference* antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar

[69] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, ibid, h.250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan kesiapan system memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.[70]

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Menurut Muhibbin Syah yang dikutip dari buku Psikologi Belajar, faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.[71]

C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari sebuah belajar adalah "pengalaman" dan dengan bekal pengalaman ini manusia-manusia pembelajar

[70] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ibid, h.135-136
[71] Ibid., h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat berubah dari dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik.[72]

Kita semua tahu bahwa sebagian orang belajar lebih baik dengan suatu cara, sebagian yang lain dengan cara yang lain pula. Sebagian orang belajar dengan baik secara berkelompok. Sebagian orang suka belajar sambil duduk di kursi, sedang yang lain sambil berbaring di kasur atau di lantai. Setiap orang memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik.[73] Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.[74] Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut

---

[72] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, ibid, h.98.
[73] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, ibid, h.99.
[74] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning*, ibid, h.139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar. Namun, gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Belajar dengan melihat (visual) adala gaya belajar dengan menggunakan indera penglihatannya untuk membantunya belajar (*visual learner*), belajar dengan mendengar (auditorial) adalah gaya belajar dengan memanfaatkan kemampuan pendengaran untuk mempermudah proses belajar (*auditory learner*), dan belajar dengan bergerak (kinestetik) adalah gaya belajar dengan bergerak, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan.[75]

Masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah memproses materi yang telah diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar, akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Bila tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, maka prestasi belajar siswa tersebut dapat optimal.[76]

Menurut penulis dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka kemungkinan akan mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

[75] Joko Susilo, Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, ibid, h.110.
[76] Ibid., h.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlaqul karimah.

Selain itu tujuan adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:[77]

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesame manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian tujuan pendidikan alhlak tidak hanya sekedar mengikuti otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Jadi pada dasarnya, tujuan pokok alhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

[77] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran. Seperti halnya penelitian kualitatif, siapa pun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya.[78]

Jenis penelitian ini bersifat studi korelasional. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar

[78] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. Ke-4, h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.[79]

Penelitian korelasional juga disebut sebagai penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut dengan variabel kriterium.[80] Dalam suatu penelitian korelasional, paling tidak terdapat dua variabel yang harus diukur sehingga dapat diketahui hubungannya. Disamping itu, dapat pula dianalisis hubungan antara dari tiga variabel atau lebih.[81]

Penelitian dengan judul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo*" adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu Gaya Belajar dan Prestasi Belajar. Adapun yang termasuk variabel prediktornya adalah Gaya Belajar dan yang termasuk variabel kriterium adalah Prestasi Belajar.

B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti "berubah" dan "dapat". Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari

[79] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.40
[80] M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.63
[81] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda[82]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X.[83]

   Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah gaya belajar (X)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain,

[82] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.47-48
[83] Ibid., h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa dinotasikan dengan Y. dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya kita kupas tuntas pada latar belakang penelitian. Berikan porsi lebih dalam membahas variabel terikat daripada variabel bebasnya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian.[84]

Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y)

2. Indikator Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan penetapan indikator-indikator dari variabel yang diteliti, karena dibutuhkan sebuah proses wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori yang sebagai pendukungnya.[85]

Indikator dapat berupa: ciri-ciri, aspek-aspek, atau sifat/karakteristik dari variabel. Kadang-kadang orang menyamakannya dengan faktor, atau bahkan dampak/akibat.[86] Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Gaya Belajar)

Tabel 3.1
Blue Print Skala Gaya Belajar

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1.	Gaya Belajar	Visual	Rapi dan Teratur	Menghindari barang-barang	1,2,3, 4

[84] Ibid., h.49
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.149
[86] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				berserakan di tempat belajar	
				Lebih mementingkan penampilan	5, 6
			Belajar dengan melihat	Memberi tanda bila ada hal-hal yang penting	7
				Mengingat apa yang telah dilihat	8,9,10,11
2.		Auditorial	Pembicara yang fasih	Berbicara dengan suara keras	12,13,14, 15
				Suka berdiskusi	16,17,18, 19
			Suasana lingkungan saat belajar	Mudah terganggu oleh keributan	20,21
3.		Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik	Berpindah tempat duduk	22,23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Menggerakkan anggota tubuh	24,25
				Menggunakan penunjuk ketika membaca	26,27
				Belajar melalui praktik	28,29,30

Favorable : Nomor Ganjil

Unfavorable : Nomor Genap

b. Indikator variabel Y (Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)

Indikator dari prestasi belajar itu sendiri menggunakan nilai raport siswa kelas VII-IX dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018.

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, sistematis.[87]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ibid, h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.[88]

Dalam penelitian ini, kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner/angket adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan nilai pada angket favorable. Peneliti memberikan ketentuan berikut:
   1) Untuk jawaban tidak pernah, skornya adalah 1
   2) Untuk jawaban jarang, skornya adalah 2
   3) Untuk jawaban sering, skornya adalah 3
   4) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 4
b. Untuk memberikan nilai pada angket unfavorable. Peneliti memberikan ketentuan berikut:
   1) Untuk jawaban tidak pernah, skornya adalah 4
   2) Untuk jawaban jarang, skornya adalah 3
   3) Untuk jawaban sering, skornya adalah 2
   4) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 1

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

[88] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.[89] Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki subjek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo kelas VII, VIII, IX yang telah menerima mata pelajaran aqidah akhlak dengan jumlah keseluruhannya 258 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik Yang Menerima Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

Kelas		**Jumlah**
VII	A	29
	B	28
VIII	A	36
	B	35
IX	A	32
	B	32
	C	35
	D	35
Jumlah		262

[89] Ibid., h.147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.[90] Jika populasi dijadikan sumber data maka cara ini disebut dengan sensus, namun apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data maka cara itu disebut sampel.[91]

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, memberikan acuan bahwa "Apabila subyeknya kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[92]

Maka dari itu mengingat luasnya subyek penelitian (populasi) dalam penelitian ini, maka dengan pertimbangan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti memilih penelitian sampel. Penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi.

---

[90] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.133
[91] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), h.215
[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, penulis menggunakan rumus solvin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{262}{1 + 262 (0,1)^2}$$

$$= \frac{262}{3, 62}$$

$$= 72, 37$$

Dengan perhitungan yang telah ada di atas, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 72 responden yang menerima mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Berikut adalah responden yang diajukan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Responden

Kelas		**Jumlah**
VII	A	9
	B	9
VIII	A	9
	B	9
IX	A	9
	B	9
	C	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	D	9
Jumlah		72

D. Teknik Sampling

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.[93]

Dari pengertian diatas penulis memilih menggunakan sampel probabilitas (*Probability Sampling*) dalam pengambilan sampel. Lebih spesifiknya yaitu teknik *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi yang menunjukkan adanya sastra. Misalnya, di sekolah terdapat beberapa tingkatan kelas, di masyarakat terdapat golongan-golongan atau kelas-kelas yang dilihat dari penghasilan, dan lain sebagainya. Pengambilan sampel dengan cara ini adalah dengan membagi populasi ke dalam kelas-kelas atau lapisan-lapisan. Anggota sampel ditarik dari tiap kelas/tingkat, sehingga tiap stratum diwakili di dalam sampel. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara random. Karena itu cara ini disebut juga *Stratified Random Sampling*.

Dalam memilih sampel dengan cara ini, hendaknya diperhatikan proporsi atau penimbangan antara jumlah anggota populasi yang ada dengan tiap-tiap stratum,

[93] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, ibid, h.148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga sampel yang diambil betul-betul dianggap sebagai sampel terbaik.[94] Penulis memilih teknik sampling ini karena cocok dengan keadaan sekolah MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo yang memiliki 3 jenjang (strata) yakni kelas 7, 8, dan 9. Dan semua kelas tersebut menerima mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.[95]

   Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.[96] Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung terhadap objek penelitian karena observasi langsung dilakukan terhadap obyek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi bersama obyek yang

[94] Ine Amirman Ousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.139-140
[95] E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005), h.116
[96] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti.[97] Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang gaya belajar yang diterapkan siswa ketika menerima mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data antara lain gambaran obyek penelitian yaitu: mengamati gaya belajar yang diterapkan siswa ketika menerima mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, keadaan guru dan siswa MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.[98]

Dalam hal ini peneliti menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.310
[98] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.138-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[99] Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.[100]

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang profil MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, sejarah singkat berdirinya MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, visi dan misi MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

4. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrument daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ibid, h.206
[100] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, ibid, h.141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu.[101]

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

Penulis membuat angket berdasarkan 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pernyataan favorable maupun unfavorable terdiri dari empat alternatif jawaban: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor jawaban untuk pernyataan favorable maupun unfavorable mempunyai nilai yang sama antara 1-4.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[102]

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

[101] Ibid., h.139
[102] Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (symbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk label.[103]

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalampenelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, peneliti menggunakan analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/frekuensi relative dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of chases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase[104]

[103] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87
[104] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian, penulis menetapkan standar yang diajukan oleh Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Statistik Pendidikan" sebagai berikut:[105]

75% - 100 % adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, peneliti menggunakan nilai raport siswa kelas VII-IX dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018.
3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Untuk itu penulis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Tujuan penerapan regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).[106] Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan

[105] Ibid, h.40
[106] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel independen atau tidak. Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel terikat (Dependent variable) yang diprekdisikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (dependent variable). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variable bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu

Nilai *a* maupun nilai *b* dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai *a* dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Sedangkan nilai *b* dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

a. Nama Sekolah	: MTs HASANUDDIN Tebel – Gedangan	
b. No. Statistik Madrasah	: 121235150011	
c. NPSN	: 20539956	
d. Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B	
e. Alamat lengkap Madrasah	Jl/Desa	: Raya Tebel No. 05
	Kecamatan	: Gedangan
	Kabupaten	: Sidoarjo
	Provinsi	: Jawa Timur
	No. Telp	: 031-8014528
f. No. NPWP Madrasah	: 02.515.849.4-643.000	
g. Nama Kepala Madrasah	: M. Ali Mahrus, S.Sos.I, M,Pd	
h. No. Telphon/HP	: 08563449464	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Nama Yayasan : Hasanuddin

j. Alamat Yayasan : Jl. Raya Tebel No. 05 Gedangan Sidoarjo

k. No. Telphon Yayasan : 031-8910218

l. Yayasan : Lembaga Pendidikan Maarif NU

m. Kepemilikan Tanah : Yayasan

1) Status Tanah : Wakaf

2) Luas Tanah : 1900 M²

n. Status Bangunan : Milik Yayasan

o. Luas Bangunan : 990 M²

p. Lokasi : Jarak ke Kecamatan : 1,5 Km

q. Ke Kabupaten : 3 Km

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Tebel merupakan perwujudan dari program jangka panjang Lembaga Hasanuddin Tebel. Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Tebel berdiri sejak tahun 2006. Keberadaan Madrasah ini mengalami beberapa peningkatan baik segi kualitas maupun kuantitas sehingga mampu bertahan dan siap menghadapi tantangan ke depan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu bersaing dengan ketat diantara Madrasah Tsanawiyah atau SMP-SMP yang lebih dahulu berdiri dan lebih bagus namanya yang selama ini sudah kita dengar. Tentunya hal ini berkat dukungan keikhlasan semua pihak mulai dari Yayasan, dewan guru dan bapak/ibu wali murid serta tentunya juga karunia dari Allah SWT yang membuat Madrasah ini tetap eksis dan dicintai oleh masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Plus pendidikan Agama Islam, selain dididik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Umum Siswa siswi juga dibekali dengan Pendidikan Agama yang mumpuni sehingga kelak menjadi anak yang soleh dan solihah sesuai dengan apa yang di cita-citakan orang tua.

Pendidikan Agama yang diberikan akan membentuk Karakter siswa-siswi yang selama ini diharapkan dapat terbentuk di dalam jiwa para siswa-siswi sehingga arah kehidupanya menjadi lebih baik. MTs Hasanuddin berupaya dengan keras untuk mencapai cita-cita tersebut yang sudah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan Madrasah.

3. Visi dan Misi MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

a. Visi:

"Mewujudkan Siswa-Siswi yang Berkualitas Dalam Keimanan dan Ketaqwaan, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berwawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebangsaan serta Mampu Mengaktualisasikan Dalam Kehidupan Bermasyarakat”

b. Misi:

1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK
2) Mempunyai daya juang yang tinggi, kreati dan inofatif
3) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme
4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5) Menjadikan MTs Hasanuddin sebagai sekolah yang faforit bagi orang tua dan siswa serta sebagai sekolah yang berbasis keilmuan Agama dan Umum

5. Data Guru dan Karyawan Mts Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

Tabel4.1
Data Guru dan Karyawan MTs Hasanuddin tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	MAPEL	JABATAN
1	M.Ali Mahrus, S.Sos.I, M.Pd	BK	Kepala Sekolah
2	Abdul Hamid Fahmi, M.Pd	IPS/ BK/ FIQIH	Waka Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Shon Haji, S.Pd.I	Aqidah/ B.Indonesia	Waka Humas & Sarana
4	Drs. Syaifuddin	Matematika	Waka Kurikulum
5	Siti Farichah, S.Pd.I	B.Indonesia	Bendahara
6	Dra Jazilatuz Ziyad	Aswaja/ Qurdis	Wali Kelas IX-A
7	Wijayanto, S,Pd	B.Inggris	Dewan Guru
8	M. Alfan, S.Pd	Penjaskes/ B.Indonesia	Wali Kelas VIII-B
9	Marfu'ah, S,Pd	Matematika	Wali Kelas VII-A
10	Aunoer Rahmah, S,Pd	B. B.Indonesia	Wali Kelas VII-B
11	M. Faisol Al Ghutsni, S.H	IPA/ Fiqih	Wali Kelas IX-B
12	Rena Wardania, S.E	B.Inggris/ SBK/ Prakarya	Wali Kelas IX-C
13	Isnaini Rif'atus S, S.Pd	IPS	Dewan Guru
14	Muji Sutrisno, S.Ag	Fiqih/ SKI/ Aswaja	Dewan Guru
15	H. M. Ikhwan, S.Pd	B.Inggris	Dewan Guru
16	Arie Arfan, S,Pd,I	SBK	Wali Kelas VIII-A
17	Drs. Nur Salim	B.Daerah/ Aqidah	Dewan Guru
18	Hj.Intan Instina Z, S,Pd.I	B.Arab	Dewan Guru
19	Lira Milliati,S.Si	IPA	Dewan Guru
20	Hety Mandayati, S.Pd	PKN	Dewan Guru
21	Eva Saidah, S,Pd	SKI/ Fiqih/ Aqidah	Dewan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Nita Apri Rosalina, S.Pd	-	TU Keuangan
23	Yenik, S.E	-	TU Administrasi
24	Edi Arianto, S,Kom	-	Teknisi Media
25	Syaiful Hadi, M,Pd	-	Dewan Guru
26	Hadi Nirwanto	-	Keamanan
27	M. Irfan Ardiansyah	-	Kebersihan

6. Data Peserta Didik MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

Tabel4.2
Data Peserta Didik MTs Hasanuddin tebel Gedangan Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	**L**	**P**	**Jumlah**
VII-A	19	10	29
VII-B	20	8	28
VIII-A	22	14	36
VIII-B	21	13	34
IX-A	17	15	32
IX-B	19	13	32
IX-C	23	12	35
IX-D	21	14	35
Jumlah	162	99	261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

a. Gedung Milik Sendiri

b. LCD Proyektor Setiap Kelas

c. Wi-fi Internet

d. Peralatan Lab IPA

e. Laboratorium Komputer

f. Mading Siswa

g. Peralatan Olahraga

h. Buku perpustakaan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Data Tentang Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berikut hasil wawancara yakni:[107]

Masing-masing peserta didik mempunyai karakter, kapasitas daya otak, dan kapasitas daya ingat berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah memahami materi karena tekun membaca, ada yang hanya melihat sekilas materi langsung memahami materi, dan ada juga yang

[107] Shon Haji, Guru Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 4 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah membaca tetapi paham tentang materi tersebut. Semua sekolah pasti mempunyai masalah tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing peserta didik mempunyai cara nya tersendiri dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Cara tersendiri tersebut dapat dikatakan dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jika peserta didik akrab dengan gaya belajar mereka sendiri, maka peserta didik dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantunya dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.

Salah satu faktor dari adanya gaya belajar yaitu faktor lingkungan seperti suara dan tempat duduk. Contohnya seperti ada peserta didik yang cepat memahami materi dengan cara mendengarkan musik, ada yang lebih paham bila belajar di ruangan yang sepi,cepat memahami materi apabila duduk di tempat duduk, dan ada juga yang lebih cepat memahami materi apabila duduk dilantai.

Dengan adanya permasalahan tersebut guru harus cepat tanggap dalam memahami gaya belajar peserta didik. Karena gaya belajar adalah kunci agar siswa mudah dalam memahami suatu materi.

2) Angket

Untuk memperoleh data gaya belajar siswa, penulis membuat angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang harus didijawab oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berisi seputar tentang gaya belajar siswa di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternative jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisis data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 72 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dengan jenjang pendidikan kelas VII, VIII, dan IX. Tugas responden hanya memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban **Tidak Pernah, Jarang, Sering, dan Selalu**. Dalam penelitian ini penulis membuat angket berdasarkan 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

Untuk memberikan nilai pada angket favorable, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Skor untuk jawaban **Tidak Pernah** adalah 1
b. Skor untuk jawaban **Jarang** adalah 2
c. Skor untuk jawaban **Sering** adalah 3
d. Skor untuk jawaban **Selalu** adalah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan nilai pada angket unfavorable, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

e. Skor untuk jawaban **Tidak Pernah** adalah 4

f. Skor untuk jawaban **Jarang** adalah 3

g. Skor untuk jawaban **Sering** adalah 2

h. Skor untuk jawaban **Selalu** adalah 1

Berikut ini data hasil angket terkait gaya belajar siswa kelas VII, VIII, IX di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo:

Tabel 4.3
Skor Angket Tentang Gaya Belajar Siswa

No. Resp.	Item Pertanyaan																													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	3	1	4	2	3	2	3	4	2	2	3	1	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3	1	4	3	4	78
2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	1	3	2	2	4	3	2	1	2	4	2	3	1	3	3	4	3	4	81
3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	2	1	1	3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	4	3	1	2	3	76
4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	1	2	3	1	2	4	3	4	1	1	3	2	4	4	3	2	4	2	4	85
5	4	3	2	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	3	1	85
6	3	3	2	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	77
7	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	1	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	87
8	4	3	3	1	3	2	2	1	4	2	4	2	1	1	2	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	1	3	3	1	77
9	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	1	2	3	3	87
10	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	4	87
11	3	2	1	2	2	2	3	3	1	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	3	1	4	4	3	2	3	2	4	3	4	77
12	3	4	2	1	4	4	2	1	4	4	2	3	1	1	1	3	2	1	4	1	4	3	2	3	4	2	1	2	4	3	76
13	2	3	3	1	4	2	2	4	3	4	4	2	1	1	3	1	4	3	3	1	4	1	1	3	4	3	4	3	3	4	81
14	2	3	2	1	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	3	2	1	1	2	4	3	4	3	3	3	78
15	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	4	1	3	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	2	87
16	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	1	4	1	4	2	4	82
17	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	4	3	2	88
18	1	2	1	1	1	4	2	2	2	3	2	3	1	1	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	77
19	3	4	4	1	3	4	4	3	1	4	3	3	2	1	2	4	2	4	4	1	2	4	4	1	2	3	1	3	4	4	85
20	2	3	3	2	1	3	1	4	1	4	2	3	1	3	3	1	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	79
21	2	3	4	1	4	4	2	3	2	4	3	3	1	4	1	3	2	4	4	1	2	3	4	1	4	3	4	3	2	4	85
22	3	3	1	4	1	4	3	4	1	3	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	1	3	3	88
23	2	2	3	1	4	4	3	4	3	4	2	3	2	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	85
24	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	1	1	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	82
25	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	1	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	3	4	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	4	2	1	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	78
27	3	1	3	1	3	4	4	3	4	2	1	3	2	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	3	4	1	2	2	3	3	75
28	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	2	4	3	82
29	3	4	2	1	3	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	2	4	1	1	4	2	4	2	3	2	3	4	3	79
30	2	3	3	1	2	3	2	4	4	3	4	3	2	1	2	3	1	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	75
31	3	3	1	1	2	4	3	4	1	4	4	3	2	1	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	1	3	3	4	1	4	82
32	2	1	4	1	2	4	3	4	1	4	3	1	2	1	1	2	2	4	3	1	3	2	2	4	1	3	3	4	1	4	73
33	2	2	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	4	3	3	2	2	91
34	2	3	4	1	2	2	1	3	3	4	1	3	2	1	1	3	1	2	3	1	3	4	4	1	3	4	1	4	2	4	73
35	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	2	3	2	4	2	3	88
36	4	3	3	1	3	4	3	2	3	4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	1	1	4	3	2	82
37	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	89
38	2	3	3	4	3	4	4	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	83
39	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	3	3	1	1	1	1	3	4	4	1	2	4	4	1	3	1	1	4	4	4	83
40	3	4	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	2	2	2	1	3	3	84
41	4	3	3	1	4	4	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	4	4	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	3	85
42	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	85
43	2	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	1	3	4	3	1	2	4	3	3	3	1	4	2	4	2	3	85
44	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	85
45	4	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	3	3	1	1	1	4	2	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	86
46	2	3	1	1	1	2	4	2	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	1	3	4	4	80
47	2	4	1	3	2	1	2	4	2	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	1	2	1	1	64
48	4	3	4	1	2	4	4	2	4	3	3	3	2	1	3	1	2	1	3	2	1	4	2	2	3	3	3	1	2	1	74
49	3	2	3	1	4	4	2	3	4	1	3	1	2	1	2	4	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	3	2	2	3	73
50	2	3	4	3	3	3	2	2	4	1	4	3	1	3	1	4	4	2	4	1	3	3	3	4	1	4	3	1	4	4	84
51	2	4	3	1	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	3	1	2	4	3	3	2	4	1	3	4	4	1	3	3	4	84
52	2	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	2	2	4	2	3	4	4	86
53	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	85
54	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	1	3	4	3	87
55	1	1	4	1	4	2	1	2	2	4	1	3	4	1	1	4	3	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	3	4	67
56	4	4	2	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	1	3	1	3	3	2	1	2	4	4	2	1	3	3	3	2	3	79
57	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	2	4	1	1	1	2	3	2	3	3	1	4	2	80
58	2	4	3	1	4	4	4	2	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	3	82
59	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	2	3	1	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	90
60	2	3	3	1	2	4	4	4	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	4	1	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	2	2	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	1	3	1	4	3	1	2	3	1	3	3	3	4	1	1	4	4	66
62	4	4	2	1	4	2	2	4	2	3	3	3	1	1	1	2	2	4	4	1	1	4	2	3	4	2	4	4	2	4	80
63	2	4	3	1	4	3	4	2	1	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	2	84
64	3	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	4	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	87
65	2	4	4	1	4	4	2	3	2	1	4	3	3	1	4	3	3	3	4	1	1	2	4	2	4	4	4	3	4	3	87
66	2	4	2	3	1	4	1	4	2	3	2	3	2	4	1	3	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	1	1	79
67	2	2	2	1	3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	1	4	2	4	85
68	2	3	1	1	3	4	3	2	4	4	3	3	1	1	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	1	1	4	79
69	3	2	3	1	4	1	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	82
70	3	4	2	1	4	3	4	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	4	4	3	80
71	3	3	1	1	4	3	4	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	4	3	4	3	77
72	2	3	3	1	1	4	3	2	2	2	4	3	1	1	1	3	4	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	73
Jumlah																															5856

b. Data tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Upaya untuk menggali data tentang prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dilakukan dengan mengambil nilai UAS mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 4. 4
Nilai UAS Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Nama Peserta	Kelas	Nilai UAS
1	Irfan Dwi Saputra	VII-A	83
2	Rifki Adi Putra	VII-A	82
3	Tegar Iman Prasetyo	VII-A	80
4	Esi Oksi Amelia Permatasari	VII-A	83
5	Putra Praditya	VII-A	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Arif Alfian Thoriq	VII-A	80
7	Amanda Cicillia Devi	VII-A	84
8	Kerry Akhiyan Pramudita	VII-A	80
9	Farida Sokhatin	VII-A	84
10	Ragil Ajeng Sulistioningsih	VII-B	84
11	Zulkifli	VII-B	80
12	Zaky Kurniawan Putra	VII-B	79
13	Tiffian Rizki Saputra	VII-B	82
14	Putri Erlin Wardani	VII-B	80
15	Nurul Hofifah	VII-B	84
16	Wanda Putri	VII-B	82
17	Ayida Mukommiroh	VII-B	84
18	Bayu Permana	VII-B	80
19	Septya Qurrotu Aini	VIII-A	83
20	Nelita Suryani	VIII-A	88
21	Risma Dilla Puspita	VIII-A	83
22	Nindi Asti Hamidah	VIII-A	84
23	Nabilla Revi Kenanga Aprilia	VIII-A	83
24	Muhamad Nabiil	VIII-A	82
25	Fauzan Adhima Avrilyansyah	VIII-A	84
26	Ahmad Wildan Maulana	VIII-A	80
27	Bryan Alwi Alivano	VIII-A	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Novilia Fauzia	VIII-B	82
29	Vidya Tiara Eka Putri	VIII-B	80
30	Much. Ridhok Saputra	VIII-B	79
31	Mutiara Putri Permatasari	VIII-B	82
32	Ravinda Aprilia Iksani	VIII-B	78
33	Marselina Royyan	VIII-B	86
34	Aksa Ali Kanwa	VIII-B	78
35	Christina Yhoni Indra Wijayanti	VIII-B	85
36	Wildan Ubaidillah	VIII-B	82
37	Mawaddatul Izza	IX-A	85
38	Sella Nur Anita	IX-A	82
39	Nabila Maharani Putri	IX-A	82
40	Marlinda	IX-A	82
41	Erika Amelia Ramadhani	IX-A	83
42	Amitha Fatmasari	IX-A	83
43	Vika Intan Permatasari	IX-A	82
44	Mardiyah Nur Septiani	IX-A	83
45	Oki Ananda Renikasari	IX-A	83
46	Muchamad Ragil Mahbuby	IX-B	81
47	Achmad Sahrul Ramadhan	IX-B	76
48	Julio Kanti Deva Asya	IX-B	79
49	Ivan Hudayana	IX-B	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50	Umi Savira	IX-B	82
51	Monica Kharisma Putri	IX-B	82
52	Ramianti Nur Anggraini	IX-B	83
53	Izzatun Nada	IX-B	82
54	Wulan Puspita Sari	IX-B	83
55	Abel Sayyidina	IX-C	76
56	Dewi Wahyuningsih	IX-C	80
57	Siti Nur Fatimah	IX-C	81
58	Jihan Fika Mafazah	IX-C	86
59	Laverda Aulia	IX-C	85
60	Azizah Nur Haliza	IX-C	88
61	M. Hadid	IX-C	76
62	Muhammad Luqhi Hariyono	IX-C	81
63	Mochammad Iqbal Argian	IX-C	82
64	Syaiful Rizal	IX-D	86
65	Ilham Putra Arfiansyah	IX-D	83
66	Ryamizard Abdillah Al Habsyi	IX-D	80
67	Ristananda Izzul Muslimin Syifa’	IX-D	82
68	Rifqi Firmansyah	IX-D	80
69	Karina Sukma Ardani	IX-D	86
70	Rizal Widyanto	IX-D	81
71	Muhamad Deva Arliansyah	IX-D	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

72	Gilang Gagah Rimangkih	IX-D	78

2. Analisis Data

a. Analisis Data Tentang Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable.

Tabel 4.5
Tabel Data Persentase Gaya Belajar Siswa

1) Ketika belajar Aqidah Akhlak dan terdapat barang-barang yang berserakan, saya membersihkan terlebih dahulu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	2	3%
2	Jarang		33	46%
3	Sering		27	37%
4	Selalu		10	14%
	Jumlah	72	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 3% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 46% peserta didik menjawab Jarang, 37% peserta didik menjawab Sering, dan 14% peserta didik menjawab Selalu.

2) Saya membiarkan barang berserakan ketika belajar Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	27	38%
2	Jarang		32	44%
3	Sering		10	14%
4	Selalu		3	4%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 38% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 44% peserta didik menjawab Jarang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 4% peserta didik menjawab Selalu.

3) Saya tidak bisa konsentrasi belajar Aqidah Akhlak ketika banyak barang berserakan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	11	15,3%
2	Jarang		13	18%
3	Sering		29	40,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Selalu		19	26,4%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 15,3% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 18% peserta didik menjawab Jarang, 40,3% peserta didik menjawab Sering, dan 26,4% peserta didik menjawab Selalu.

4) Saya terbiasa belajar Aqidah Akhlak ketika banyak barang berserakan

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	10	14%
2	Jarang		8	11%
3	Sering		7	10%
4	Selalu		47	65%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 14% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 11% peserta didik menjawab Jarang, 10% peserta didik menjawab Sering, dan 65% peserta didik menjawab Selalu.

5) Saya tidak merasa nyaman apabila pakaian saya berantakan saat pelajaran Aqidah Akhlak

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	10	14%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Jarang		11	15%
3	Sering		23	32%
4	Selalu		28	39%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 14% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 15% peserta didik menjawab Jarang, 32% peserta didik menjawab Sering, dan 39% peserta didik menjawab Selalu.

6) Saya membiarkan pakaian saya berantakan ketika pelajaran Aqidah Akhlak

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	49	68%
2	Jarang		11	15%
3	Sering		10	14%
4	Selalu		2	3%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 68% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 15% peserta didik menjawab Jarang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 3% peserta didik menjawab Selalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Ketika membaca materi Aqidah Akhlak saya menandai kata yang penting

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	5	7%
2	Jarang		25	35%
3	Sering		26	36%
4	Selalu		16	22%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 7% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 35% peserta didik menjawab Jarang, 36% peserta didik menjawab Sering, dan 22% peserta didik menjawab Selalu.

8) Saya sulit untuk mengingat penjelaskan guru ketika pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	21	29%
2	Jarang		30	42%
3	Sering		19	26%
4	Selalu		2	3%
	Jumlah	72	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 29% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 42% peserta didik menjawab Jarang, 26% peserta didik menjawab Sering, dan 3% peserta didik menjawab Selalu.

9) Saya lebih paham materi Aqidah Akhlak apabila terdapat gambar/video sesuai materi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	9	13%
2	Jarang		23	32%
3	Sering		18	25%
4	Selalu		22	30%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 13% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 32% peserta didik menjawab Jarang, 25% peserta didik menjawab Sering, dan 30% peserta didik menjawab Selalu.

10) Saya malas mencatat penjelasan guru ketika menerangkan materi Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	34	47%
2	Jarang		23	32%
3	Sering		9	13%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Selalu		6	8%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 47% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 32% peserta didik menjawab Jarang, 13% peserta didik menjawab Sering, dan 8% peserta didik menjawab Selalu.

11) Saya lebih paham materi Aqidah Akhlak dengan membaca buku dari pada mendengar penjelasan guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	5	7%
2	Jarang		23	31,9%
3	Sering		27	37,5%
4	Selalu		17	23,6%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 7% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 31,9% peserta didik menjawab Jarang, 37,5% peserta didik menjawab Sering, dan 23,6% peserta didik menjawab Selalu.

12) Saya hanya membaca dalam hati materi Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	2	2,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Jarang		61	84,7%
3	Sering		5	7%
4	Selalu		4	5,5%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 2,8% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 84,7% peserta didik menjawab Jarang, 7% peserta didik menjawab Sering, dan 5,5% peserta didik menjawab Selalu.

13) Saya membaca tulisan di buku Aqidah Akhlak dengan keras

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	26	36%
2	Jarang		32	44%
3	Sering		10	14%
4	Selalu		4	6%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 36% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 44% peserta didik menjawab Jarang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 6% peserta didik menjawab Selalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Saya sulit menghafal materi Aqidah Akhlak apabila membaca dengan keras

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	8	11%
2	Jarang		13	18%
3	Sering		3	4%
4	Selalu		48	67%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 8% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 18% peserta didik menjawab Jarang, 4% peserta didik menjawab Sering, dan 67% peserta didik menjawab Selalu.

15) Saya mudah menghafal materi Aqidah Akhlak apabila membacanya dengan keras

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	20	28%
2	Jarang		27	38%
3	Sering		19	26%
4	Selalu		6	8%
	Jumlah	72	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 28% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 38% peserta didik menjawab Jarang, 26% peserta didik menjawab Sering, dan 8% peserta didik menjawab Selalu.

16) Saya lebih suka mengerjakan tugas Aqidah Akhlak sendiri tanpa bantuan teman

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	9	13%
2	Jarang		33	46%
3	Sering		21	29%
4	Selalu		9	12%
	Jumlah	72	72	101%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 13% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 46% peserta didik menjawab Jarang, 29% peserta didik menjawab Sering, dan 12% peserta didik menjawab Selalu.

17) Saya mudah paham materi Aqidah Akhlak ketika berdiskusi dengan teman/ kelompok

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	3	4%
2	Jarang		25	35%
3	Sering		21	29%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Selalu		23	32%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 4% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 35% peserta didik menjawab Jarang, 29% peserta didik menjawab Sering, dan 32% peserta didik menjawab Selalu.

18) Saya malas berdiskusi kelompok ketika ada tugas Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	33	46%
2	Jarang		27	37,5%
3	Sering		9	12,5%
4	Selalu		3	4%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 46% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 37,5% peserta didik menjawab Jarang, 12,5% peserta didik menjawab Sering, dan 4% peserta didik menjawab Selalu.

19) Saya bersemangat berdiskusi kelompok ketika ada tugas Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	5	7%
2	Jarang		17	23,6%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sering		25	34,7%
4	Selalu		25	34,7%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 7% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 23,6% peserta didik menjawab Jarang, 34,7% peserta didik menjawab Sering, dan 34,7% peserta didik menjawab Selalu.

20) Saya tidak bisa konsentrasi belajar Aqidah Akhlak ketika ada keributan sekitar saya

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	9	13%
2	Jarang		13	18%
3	Sering		19	26%
4	Selalu		31	43%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 13% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 18% peserta didik menjawab Jarang, 26% peserta didik menjawab Sering, dan 43% peserta didik menjawab Selalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Ketika terjadi keributan saat pelajaran Aqidah Akhlak saya tidak terganggu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	20	27,7%
2	Jarang		22	30,5%
3	Sering		15	20,8%
4	Selalu		15	21%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 27,7% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 30,5% peserta didik menjawab Jarang, 20,8% peserta didik menjawab Sering, dan 21% peserta didik menjawab Selalu.

22) Saya bosan duduk diam di kursi selama pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	26	36%
2	Jarang		24	33%
3	Sering		15	21%
4	Selalu		7	10%
	Jumlah	72	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 36% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 33% peserta didik menjawab Jarang, 21% peserta didik menjawab Sering, dan 10% peserta didik menjawab Selalu.

23) Selama pelajaran Aqidah Akhlak saya duduk diam di kursi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	5	7%
2	Jarang		29	40%
3	Sering		18	25%
4	Selalu		20	28%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 7% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 40% peserta didik menjawab Jarang, 25% peserta didik menjawab Sering, dan 28% peserta didik menjawab Selalu.

24) Saya sulit paham bila materi yang diajarkan dikombinasikan dengan permainan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	21	29%
2	Jarang		28	39%
3	Sering		16	22%
4	Selalu		7	10%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 29% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 39% peserta didik menjawab Jarang, 22% peserta didik menjawab Sering, dan 10% peserta didik menjawab Selalu.

25) Ketika pelajaran Aqidah Akhlak secara tidak sadar saya sering menggerakkan anggota badan (menggerakkan kaki, mengetuk meja dengan jari)

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	12	17%
2	Jarang		16	22%
3	Sering		22	30,5%
4	Selalu		22	30,5%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 17% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 22% peserta didik menjawab Jarang, 30,5% peserta didik menjawab Sering, dan 30,5% peserta didik menjawab Selalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26) Saya tidak butuh suatu benda sebagai penunjuk ketika membaca buku Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	25	35%
2	Jarang		31	43%
3	Sering		11	15%
4	Selalu		5	7%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 35% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 43% peserta didik menjawab Jarang, 15% peserta didik menjawab Sering, dan 7% peserta didik menjawab Selalu.

27) Saya menggunakan benda sebagai penunjuk ketika membaca buku Aqidah Akhlak

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	24	33%
2	Jarang		16	22%
3	Sering		22	31%
4	Selalu		10	14%
	Jumlah	72	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 33% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 22% peserta didik menjawab Jarang, 31% peserta didik menjawab Sering, dan 14% peserta didik menjawab Selalu.

28) Saya bosan selama pelajaran Aqidah Akhlak hanya mendengar penjelasan guru saja

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	23	31,9%
2	Jarang		30	41,6%
3	Sering		10	14%
4	Selalu		9	12,5%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 31,9% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 41,6% peserta didik menjawab Jarang, 14% peserta didik menjawab Sering, dan 12,5% peserta didik menjawab Selalu.

29) Saya akan mudah paham pelajaran Aqidah Akhlak apabila materi tersebut dipraktikkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Tidak Pernah	72	6	8%
2	Jarang		18	25%
3	Sering		25	35%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Selalu		23	32%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 8% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 25% peserta didik menjawab Jarang, 35% peserta didik menjawab Sering, dan 32% peserta didik menjawab Selalu.

30) Saya tidak membutuhkan media atau alat bantu untuk memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak

No.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	Tidak Pernah	72	27	37,5%
2	Jarang		30	41,6%
3	Sering		8	11,1%
4	Selalu		7	9,8%
	Jumlah	72	72	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 37,5% peserta didik menjawab Tidak Pernah, 41,6% peserta didik menjawab Jarang, 11,1% peserta didik menjawab Sering, dan 9,8% peserta didik menjawab Selalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Alternatif Jawaban

NO. SOAL	ALTERNATIF JAWABAN			
	TIDAK PERNAH	JARANG	SERING	SELALU
1	2	33	27	10
2	27	32	10	3
3	11	13	29	19
4	10	8	7	47
5	10	11	23	28
6	49	11	10	2
7	5	25	26	16
8	21	30	19	2
9	9	23	18	22
10	34	23	9	6
11	5	23	27	17
12	2	61	5	4
13	26	32	10	4
14	8	13	3	48
15	20	27	19	6
16	9	33	21	9
17	3	25	21	23
18	33	27	9	3
19	5	17	25	25
20	9	13	19	31
21	20	22	15	15
22	26	24	15	7
23	5	29	18	20
24	21	28	16	7
25	12	16	22	22
26	25	31	11	5
27	24	16	22	16
28	23	30	10	9
29	6	18	25	23
30	27	30	8	7

Dengan memasukkan rumus prosentase soal yakni :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Tabel 4.7
Prosentase Alternatif Jawaban

NO SOAL	PROSENTASE ALTERNATIF JAWABAN			
	TDK PERNAH	JARANG	SERING	SELALU
1	3%	46%	37%	14%
2	38%	44%	14%	4%
3	15,3 %	18%	40,3%	26,4%
4	14%	11%	10%	65%
5	14%	15%	32%	39%
6	68%	15%	14%	3%
7	7%	35%	36%	22%
8	29%	42%	26%	3%
9	13%	32%	25%	30%
10	47%	32%	13%	8%
11	7%	31,9%	37,5%	23,6%
12	2,8%	84,7%	7%	5,5%%
13	36%	44%	14%	6%
14	11%	18%	4%	67%
15	28%	38%	26%	8%
16	13%	46%	29%	12%
17	4%	35%	29%	32%
18	46%	37,5%	12,5%	4%
19	7%	23,6%	34,7%	34,7%
20	13%	18%	26%	43%
21	27,7%	30,5%	20,8%	21%
22	36%	33%	21%	10%
23	7%	40%	25%	28%
24	29%	39%	22%	10%
25	17%	22%	30,5%	30,5%
26	35%	43%	15%	7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	33%	22%	31%	14%
28	31,9%	41,6%	14%	12,5%
29	8%	25%	35%	32%
30	37,5%	41,6%	11,1%	9,8%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang di cari

∑X = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian, penulis menetapkan standar yang diajukan oleh Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Statistik Pendidikan" sebagai berikut:[108] Kriteria hasil perhitungan dengan persentase adalah:

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Maka pada prosentase di atas jika masukkan ke dalam rumus adalah hasilnya sebagai berikut :

$$M = \frac{1305,4}{30} = 44\%$$

[108] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa adalah 44%. Dan prosentase tersebut tergolong cukup baik.

Berikut penjabaran hasil analisis gaya belajar peserta didik di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo menghasilkan sebanyak:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Tabel 4.8
Hasil Analisis Gaya Belajar Peserta Didik di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo

Gaya Belajar	Frekuensi	Prosentase
Visual	58	80,6 %
Auditorial	4	5,6 %
Kinestetik	7	9,8 %
Visual Auditorial	2	2,7 %
Visual Kinestetik	1	1,3 %

b. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam menganalisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of chases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase

Berikut juga dijabarkan prosentase dari prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak pada saat UAS semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 yaitu:

Tabel 4.9
Prosentase Prestasi Belajar

Interval Hasil Nilai							
BS (100-91)		B (90-81)		C (80-71)		K (70 ke bawah)	
F	P	F	P	F	P	F	P
0	0%	49	68%	23	32&	0	0%

Keterangan:

Dari hasil prosentase nilai UAS mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa nilai dengan frekuensi terbanyak adalah nilai pada rentang 90-81 yakni dengan jumlah frekuensi 49 dan persentasenya 68%. Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan standar yang diajukan oleh Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Statistik Pendidikan" sebagai berikut:[109]

Tabel 4.10
Prosentase Prestasi Belajar

Prosentase	Kategori
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74%	Baik
25% - 49%	Cukup Baik
≤ 24%	Kurang Baik

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang didapat ialah prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak pada saat UAS semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dikategorikan "baik".

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar SIswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linear sederhana:

Tabel 4.11

Data Mentah Tentang Gaya Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

NO	**X**	**Y**
1	78	83
2	81	82

[109] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	76	80
4	85	83
5	85	83
6	77	80
7	87	84
8	77	80
9	87	84
10	87	84
11	77	80
12	76	79
13	81	82
14	78	80
15	87	84
16	82	82
17	88	84
18	77	80
19	85	83
20	79	88
21	85	83
22	88	84
23	85	83
24	82	82
25	88	84
26	78	80
27	75	79
28	82	82
29	79	80
30	75	79
31	82	82
32	73	78
33	91	86
34	73	78
35	88	85
36	82	82
37	89	85
38	83	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	83	82
40	84	82
41	85	83
42	85	83
43	85	82
44	85	83
45	86	83
46	80	81
47	64	76
48	74	79
49	73	78
50	84	82
51	84	82
52	86	83
53	85	82
54	87	83
55	67	76
56	79	80
57	80	81
58	82	86
59	90	85
60	81	88
61	66	76
62	80	81
63	84	82
64	87	86
65	87	83
66	79	80
67	85	82
68	79	80
69	82	86
70	80	81
71	77	78
72	73	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tabel penolong untuk menghitung regresi linear sederhana

Tabel 4.12
Tabel Penolong

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	78	83	6084	6889	6474
2	81	82	6561	6724	6642
3	76	80	5776	6400	6080
4	85	83	7225	6889	7055
5	85	83	7225	6889	7055
6	77	80	5929	6400	6160
7	87	84	7569	7056	7308
8	77	80	5929	6400	6160
9	87	84	7569	7056	7308
10	87	84	7569	7056	7308
11	77	80	5929	6400	6160
12	76	79	5776	6241	6004
13	81	82	6561	6724	6642
14	78	80	6084	6400	6240
15	87	84	7569	7056	7308
16	82	82	6724	6724	6724
17	88	84	7744	7056	7392
18	77	80	5929	6400	6160
19	85	83	7225	6889	7055
20	79	88	6241	7744	6952
21	85	83	7225	6889	7055
22	88	84	7744	7056	7392
23	85	83	7225	6889	7055
24	82	82	6724	6724	6724
25	88	84	7744	7056	7392
26	78	80	6084	6400	6240
27	75	79	5625	6241	5925
28	82	82	6724	6724	6724
29	79	80	6241	6400	6320
30	75	79	5625	6241	5925
31	82	82	6724	6724	6724
32	73	78	5329	6084	5694

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	91	86	8281	7396	7826
34	73	78	5329	6084	5694
35	88	85	7744	7225	7480
36	82	82	6724	6724	6724
37	89	85	7921	7225	7565
38	83	82	6889	6724	6806
39	83	82	6889	6724	6806
40	84	82	7056	6724	6888
41	85	83	7225	6889	7055
42	85	83	7225	6889	7055
43	85	82	7225	6724	6970
44	85	83	7225	6889	7055
45	86	83	7396	6889	7138
46	80	81	6400	6561	6480
47	64	76	4096	5776	4864
48	74	79	5476	6241	5846
49	73	78	5329	6084	5694
50	84	82	7056	6724	6888
51	84	82	7056	6724	6888
52	86	83	7396	6889	7138
53	85	82	7225	6724	6970
54	87	83	7569	6889	7221
55	67	76	4489	5776	5092
56	79	80	6241	6400	6320
57	80	81	6400	6561	6480
58	82	86	6724	7396	7052
59	90	85	8100	7225	7650
60	81	88	6561	7744	7128
61	66	76	4356	5776	5016
62	80	81	6400	6561	6480
63	84	82	7056	6724	6888
64	87	86	7569	7396	7482
65	87	83	7569	6889	7221
66	79	80	6241	6400	6320
67	85	82	7225	6724	6970
68	79	80	6241	6400	6320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

69	82	86	6724	7396	7052
70	80	81	6400	6561	6480
71	77	78	5929	6084	6006
72	73	78	5329	6084	5694
JML	5856	5892	478518	482636	480059

Rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Y = *a* + *b* .X

Mencari nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n\,.\,\sum XY - \sum X\,.\,\sum Y}{n\,.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai konstanta *a*

$$a = \frac{\sum Y - b\,.\sum X}{n}$$

Data-data selanjutnya akan dicari menggunakan SPSS, berikut penjelasannya:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRESTASI	81.8333	2.58381	72
GAYA	80.9167	5.94517	72

Pada tabel *descriptive statistics* di atas memberikan informasi tentang mean, standart deviation dan N (jumlah responden).

a. Rata-rata (mean) prestasi belajar dengan jumlah 72 responden adalah 81,8333 dengan standar deviasi 2.58381.
b. Rata-rata (mean) gaya belajar dengan jumlah responden 72 adalah 80.9167 dengan standar deviasi 5.94517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		PRESTASI	GAYA
Pearson Correlation	PRESTASI	1.000	.685
	GAYA	.685	1.000
Sig. (1-tailed)	PRESTASI	.	.000
	GAYA	.000	.
N	PRESTASI	72	72
	GAYA	72	72

Pada tabel Correlation, memuat korelasi/hubungan antara variabel kegiatan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,685, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
b. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,685, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya belajar maka akan diikuti oleh semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.685[a]	.469	.462	1.89602	.469	61.854	1	70	.000	2.035

a. Predictors: (Constant), GAYA

b. Dependent Variable:
PRESTASI

Pada tabel *model summary* di atas dapat dianalisis:

a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah positif, yaitu r = 0,685. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah gaya belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Kontribusi yang disumbangkan pada gaya belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 46,9%. Diperoleh dari hasil R Square 0,469, angka ini adalah hasil pengkuadratkan dari harga koefisien korelasi, atau 0,685 x 0,685 = 0,469. R Square disebut juga koefisien determinasi. Semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	222.359	1	222.359	61.854	.000[a]
Residual	251.641	70	3.595		
Total	474.000	71			

a. Predictors: (Constant), GAYA

b. Dependent Variable: PRESTASI

Dari tabel *anova* di atas diperoleh F hitung sebesar 61,854 dan nilai F tabel sebesar 3,98. Maka F hitung > F tabel, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.747	3.071		18.806	.000
	GAYA	.298	.038	.685	7.865	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Pada tabel *coefficients*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

Y = 57,747 + 0,298 X

Y = Prestasi Belajar Siswa

X = Gaya Belajar

Atau dengan kata lain: gaya belajar = 57,747 + 0,298 prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konstanta sebesar 57,747 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya belajar, maka prestasi belajar siswa adalah 57,747.
b. Koefisien regresi sebesar 0,298 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda positif (+) 1 skor gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,298.

Analisis Lanjutan:

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis di atas telah dihasilkan sebuah nilai dari t_{hitung} sebesar 7,865. Kemudian hasil tersebut dicocokkan dengan t_{tabel} untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_o : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}.

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak

   Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima

   Untuk melihat harga t_{tabel}, maka didasarkan pada derajar kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-2 yaitu 72-2 = 70. Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05, sedangkan pengujian dilakukan dengan uji dua pihak, maka harga t_{tabel} diperoleh 1,994. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,865 > 1, 994) jadi H_o ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi gaya belajar signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0,05 maka H_o diterima

Jika signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak

Berdasarkan harga signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi gaya belajar signifikan. Jadi dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan perhitungan serta analisis data dari hasil penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa

   Gaya belajar siswa di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata gaya belajar sebesar 43,51 dari sampel yang berjumlah 72. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dikategorikan **"cukup baik"**.

2. Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa semester ganjil tahun 2017/2018

   Dari hasil prosentase nilai UAS mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa niai dengan frekuensi terbanyak adalah nilai pada rentang 90-81 yakni dengan jumlah frekuensi 49 dan persentasenya 68%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang didapat ialah hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dikategorikan **"baik"**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dibahas di atas, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan 46,9 yang tergolong hubungan yang **"cukup kuat"**, hal tersebut berdasarkan standar prosentase yang diajukan oleh Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "Pengatar Statistik Pendidikan". Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa sebanyak 46,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang memumngkinkan mempengaruhi gaya belajar siswa adalah seperti motivasi, keluarga, dan teman.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, dengan judul pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, penulis mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu adanya pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Maka dari itu penulis memberikan saran dan masukan dengan tujuan agar proses pembelajaran integratif agama dan sains bisa berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi para pendidik

   Hendaknya para guru harus mengetahui dan memahami karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, agar bisa memberikan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

2. Bagi peserta didik

   Hendaknya peserta didik harus mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, agar bisa lebih memaksimalkan kemampuannya dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

3. Bagi pihak sekolah

   Hendaknya sebelum memasuki tahun pelajaran baru, setiap peserta didik baru diberikan tes gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar masing-masing, agar bisa ditentukan metode belajar mengajar di kelas yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.

Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka.

Arifin, Zainul. 1990. *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PR RemajaRosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bobby DePorter dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Nuansa.

Depag RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gino. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Univ Sebelas Maret.

Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2001. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*. Bandung: Kaifa.

Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution. 1994. *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Ousda, Ine Amirman. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Mugi Eka Lestari.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudjono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta, Andi Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id